

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam satu dekade terakhir telah banyak diterbitkan novel-novel yang memiliki hubungan dengan realitas sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme, antara lain novel *Lelaki Harimau* (2014) karya Eka Kurniawan, *Perempuan Bersampur Merah* (2019) karya Intan Andaru, dan *Orang-orang Oetimu* (2019) karya Felix K. Nesi. Ketiga novel tersebut mempunyai ciri yang sama yaitu menonjolkan sisi kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme pada latar penceritaan novel.

Novel *Lelaki Harimau* (2014) menceritakan kehidupan masyarakat yang berada di daerah pinggiran hutan Sumatra dengan rentang waktu sekitar tahun 2000-an. Novel *Lelaki Harimau* berkisah mengenai keluarga Margio yang hidup dalam segala kepelikan dan tantangan. Dalam novel tersebut kepercayaan masyarakat mengenai animisme dan dinamisme masih begitu kuat, hal tersebut dapat diidentifikasi dalam kepribadian tokoh dalam novel, Margio yang menganggap bahwa ada harimau di dalam dirinya. Margio percaya bahwa ada seekor harimau putih yang hidup dalam dirinya dan merupakan perwujudan gaib dari kakeknya yang sudah meninggal.

Kecenderungan menampilkan kepercayaan-kepercayaan mengenai animisme dan dinamisme juga terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* (2019). Sari, Rama dan Ahmad merupakan ketiga tokoh utama yang harus terlibat dalam cinta segitiga yang begitu rumit. Sari merupakan anak dari korban tragedi

1998 yang jasadnya sampai sekarang masih belum di temukan. Bapaknya merupakan orang yang dituduh sebagai dukun santet dan mati diarak oleh orang-orang yang masih ia cari keberadaannya. Novel *Perempuan Bersampur Merah* juga menceritakan mengenai prosesi upacara adat agar mendapatkan jodoh yang dilakukan oleh suku Osing yang mendiami kabupaten Banyuwangi. Selain terfokus pada prosesi upacara adat, novel ini bercerita mengenai tokoh Sari yang menjadi seorang penari karena tergabung dalam sanggar tari gandrung demi menyelidiki dalang kematian bapaknya. Novel *Perempuan Bersampur Merah* berlatar tahun 1998-an dan terfokus pada penceritaan mengenai kehidupan suku Osing pasca tragedi penculikan pada tahun 1998.

Berlatar tahun yang hampir serupa, novel *Orang-orang Oetimu* (2019) menceritakan mengenai kehidupan masyarakat Oetimu pada dekade 1990-an. Pada masa tersebut, kolonialisme Indonesia di Timor Timur kian di sorot oleh dunia internasional karena telah melanggar hukum dan HAM. Masyarakat Oetimu merupakan masyarakat yang tinggal di pelosok Nusa Tenggara Timur dan berbatasan dengan Timor Timur. Masyarakat disana seolah tidak mendapatkan perhatian pembangunan dari pemerintah Indonesia jika ditinjau dari aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Selain itu, masih maraknya tindakan represif yang dilakukan oleh aparat hukum di Oetimu membuat masyarakat disana seolah mempertanyakan kembali peranan negara Indonesia untuk mereka. Novel *Orang-orang Oetimu* juga menceritakan mengenai kepercayaan orang-orang Oetimu terhadap Amsiki. Amsiki merupakan seorang yang dulu berhasil mengalahkan kawanan tentara Jepang di masa penjajahan dikarenakan tentara Jepang tersebut

menyetubuhi kudanya. Orang-orang Oetimu percaya bahwa Amsiki memiliki kekuatan supranatural dari para leluhurnya karena dapat mengalahkan kawanan tentara Jepang. Setelah kejadian tersebut Amsiki pun didaulat sebagai dukun oleh masyarakat Oetimu.

Selain ketiga novel tersebut, terdapat trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni* (2015), *Pingkan Melipat Jarak* (2017) dan *Yang Fana Adalah Waktu* (2018) karya Sapardi Djoko Damono yang menonjolkan sisi kehidupan masyarakat yang masih percaya pada animisme dan dinamisme. Dalam ketiga novel tersebut menggambarkan mengenai kepercayaan dari budaya Jawa, Tonsea dan Jepang. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kebudayaan dari masing-masing tokoh utama yang berbeda. Tokoh utama dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni* dapat diidentifikasi menjadi tiga yaitu Sarwono dengan latar belakang sosial-budaya Jawa, Pingkan dengan latar belakang sosial-budaya Jawa-Menado, karena kedua orang tuanya berasal dari dua suku tersebut dan Katsuo yang berlatar belakang sosial-budaya Jepang.

Kepercayaan masyarakat terhadap animisme dan dinamisme memang sudah mengakar dalam budaya masyarakat itu sendiri. Animisme dan dinamisme bukan hanya sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan akan hal-hal supranatural, tetapi juga mengenai tindakan dan praktik yang diyakini dan dianut oleh masyarakat. Paham animisme dan dinamisme memunculkan simbol-simbol sehingga menjadi keyakinan dalam masyarakat sampai saat ini.

Kepercayaan terhadap animisme dan dinamsime membentuk sebuah norma, tingkah laku dan nilai secara sadar dibentuk untuk dipatuhi dan dilakukan secara

sosial. Salah satunya pada budaya Jawa dengan kepercayaan terhadap benda yang disebut *gaman* berupa keris, tombak dan pusaka berbentuk lain. Masyarakat Jawa percaya bahwa benda tersebut memiliki kehidupan dan menjadi tempat tinggal dari roh yang kasat mata dan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat melihat perwujudan dari roh tersebut. Selain tradisi masyarakat Jawa, dalam tradisi masyarakat Jepang juga menggunakan benda-benda yang dipercaya memiliki kekuatan supranatural. Salah satu benda tersebut adalah *teru-teru bozu*, boneka yang terbuat dari kertas atau kain putih dan digantung di tepi jendela dengan menggunakan benang dan dipercaya dapat mendatangkan cuaca cerah dan menghentikan hujan.

Kemunculan kepercayaan animisme dan dinamisme juga terjadi dalam teks sastra. Karya sastra juga tidak dapat terlepas dengan kondisi sosial masyarakat dikarenakan bertalian erat dengan kepercayaan. Simbol-simbol kepercayaan animisme dan dinamisme dalam realitas sosial masyarakat dimunculkan kembali dalam teks sastra dengan mengembangkan aspek norma, tingkah laku dan nilai yang secara sadar dibentuk untuk dipatuhi dan dilakukan secara sosial. Kemunculan kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme pada karya sastra terdapat dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Dalam trilogi novel tersebut dapat diidentifikasi aspek norma, tingkah laku dan nilai secara sadar dibentuk untuk dipatuhi dan dilakukan secara sosial yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Ketiga aspek tersebut dalam Trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* ditonjolkan oleh tokoh utama yaitu Sarwono, Pingkan dan Katsuo.

Trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* merupakan karya Sapardi Djoko Damono. Sapardi Djoko Damono lahir di Solo, 20 Maret 1940 dan wafat pada 19 Juli 2020. Sapardi dikenal sebagai seorang penyair yang menulis mengenai hal-hal sederhana dengan makna kehidupan yang beragam. Sapardi sudah mulai menulis sejak menjadi murid SMA dengan mengirimkan karya ke berbagai redaktur majalah. Ia menempuh program sarjana di bidang Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, selepas menempuh program sarjana ia menempuh program doktor di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Sapardi Djoko Damono sempat menjadi pengajar di Fakultas Keguruan Sastra dan Seni IKIP Malang di Madiun sebelum menjadi direktur pelaksana yayasan Indonesia. Semenjak tahun 1974, Sapardi mengajar di Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan ditunjuk sebagai dekan Fakultas Sastra Universitas Indonesia periode 1995 - 1999 selepas sebelumnya dilantik sebagai guru besar. Pada tahun 2005, ia purna tugas sebagai pengajar di Universitas Indonesia dan melanjutkan proses mengajar di Sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta.

Buku pertama yang diterbitkan oleh Sapardi Djoko Damono yaitu *Duka-Mu Abadi* terbit tahun 1969, merupakan buku kumpulan puisi. Lalu pada tahun 1974 ia menerbitkan buku kumpulan puisi keduanya *Mata Pisau* dan *Akuarium* lalu diikuti buku kumpulan puisi *Perahu Kertas* (1983), *Sihir Hujan* (1984), *Hujan Bulan Juni* (1994), *Arloji* (1998), *Ayat-ayat Api* (2000), *Mata Jendela* (2001), *Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?* (2002), *Mantra Orang Jawa* (2005), *Kolam* (2009), *Namaku Sita* (2012), *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* (2012), *Melipat Jarak* (2015),

Perihal Gendis (2018) dan *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang* (2020). Selain buku kumpulan puisi, ia juga menerbitkan buku cerpen dan novel diantaranya *Pengarang Telah Mati* (2001; kumpulan cerpen), *Membunuh Orang Gila* (2003; kumpulan cerpen), *Trilogi Soekram* (2015; novel), *Hujan Bulan Juni* (2015; Novel), *Suti* (2015; novel), *Pingkan Melipat Jarak* (2017; novel), *Yang Fana Adalah Waktu* (2018; novel), *Sepasang Sepatu Tua* (2019; kumpulan cerpen), *Menghardik Gerimis* (2019; kumpulan cerpen) dan *Segi Tiga* (2020; novel). Sapardi Djoko Damono juga aktif menulis buku esai dan buku teori sastra antara lain *Sosiologi Sastra*, *Tirani Demokrasi*, *Islam Abangan*, *Alih Wahana*, *Bilangnya Ini Maksudnya Begitu*, serta *Sihir Rendra: Permainan Makna*. Melalui karya-karya tersebut, Sapardi memperoleh berbagai macam penghargaan antara lain Lifetime Achievement Awards dari Freedom Institute (2013), Akademi Jakarta (2012), Majelis Sastra Asia Tenggara (2014), The Habibie Center (2016), Life-time Achievement Awards FIB UI (2017), Ubud Writers and Readers Festival (2018), dan Life-time Achievement Awards dari IKAPI (2020).

Trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* merupakan proses alih wahana dari puisi yang berjudul *Hujan Bulan Juni*. Novel *Hujan Bulan Juni* berhasil memperoleh penghargaan Anugerah Buku ASEAN pada tahun 2018 dalam kategori novel, trilogy novel *Hujan Bulan Juni* memperoleh penghargaan buku kompilasi terbaik ASEAN dan *Yang Fana Adalah Waktu* memperoleh penghargaan penulisan prolifik terbaik ASEAN. Trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* memperoleh penghargaan kompilasi

terbaik karena mampu menyajikan tema sosial mengenai masyarakat pra-modern dengan masih terkungkung pada budaya etnis dan masyarakat modern yang mencoba melampaui aturan-aturan budaya etnis dari latar belakang sosial masing-masing tokoh.

Trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* menekankan pada etnisitas dan budaya dari latar belakang sosial masing-masing tokoh. Trilogi novel *Hujan Bulan Juni* berlatar pada dekade 2010-an dengan latar belakang sosial masyarakat Solo dengan budaya Jawa, Manado dengan budaya Manado dan Kyoto dengan budaya Jepang. Trilogi novel ini menceritakan mengenai Sarwono, dosen Antropologi UI yang jatuh cinta kepada Pingkan adik dari temannya, Toar. Pingkan merupakan dosen Sastra Jepang UI yang berdarah Manado-Jawa dari ayah dan ibunya. Perbedaan latar belakang sosial budaya tersebut yang menimbulkan konflik dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni* dikarenakan keluarga besar dari Pingkan menentang pernikahan antara dia dan Sarwono. Masing-masing keluarga diantara dua tokoh ini masih percaya dan memegang teguh hal-hal yang sifatnya animisme dan dinamisme. Pingkan yang bermarga Pelankahu pun sempat dijodohkan dengan Tumbelaka, dosen Antropologi Universitas Sam Ratulangi dikarenakan memiliki latar belakang sosial budaya yang sama. Keluarga besar Pelankahu takut peristiwa yang terjadi antara ayah dan ibunya terjadi juga dengannya. Selain dengan proses perjodohan keluarga Pelankahu, muncul sosok Katsuo pemuda Jepang yang pernah studi bersama dengan Pingkan di UI. Katsuo secara terang-terangan juga menyatakan jatuh cinta dengan Pingkan.

Selain konflik perbedaan latar belakang sosial dari ketiga tokoh utama; Sarwono, Pingkan dan Katsuo, Trilogi novel *Hujan Bulan Juni* juga menyajikan cerita mengenai kepercayaan masyarakat dengan kultur yang berbeda. Multikulturalisme coba ditekankan dalam trilogi novel ini, dengan menunjukkan adanya perubahan-perubahan cara pandang baik dari masyarakat pra-modern yang masih memegang teguh aturan adat dengan masyarakat modern yang mencoba lepas dari kepercayaan-kepercayaan animisme dan dinamisme.

Melalui ulasan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa hal menarik dari trilogi novel *Hujan Bulan Juni* sebagai objek kajian dalam penelitian ini. *Pertama* sebagai karya sastra, trilogi novel *Hujan Bulan Juni* dapat dicermati memiliki hubungan dengan kondisi sosial masyarakat yakni dari segi etnis Jawa, Tonsea dan Jepang. Dalam hal ini trilogi novel *Hujan Bulan Juni* menggambarkan mengenai kondisi masyarakat yang masih terkungkung peraturan adat dan percaya akan animisme dan dinamisme dengan masyarakat yang multikultural. Perbedaan latar sosial yang cenderung mengkotak-kotakkan tokoh dalam novel darimana mereka berasal di tengah modernitas menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji, karena mencoba menggambarkan pluralitas yang masih berangsur dan belum dapat diterima oleh masyarakat secara keseluruhan. Ciri khas masyarakat yang mencoba menuju modernitas begitu tampak menonjol dalam novel dengan sistem dan kultur yang mencoba dipertahankan. Sistem dan kultur tersebut seperti kepercayaan, perkawinan dan seni. Hal tersebut ditunjukkan oleh Bu Hadi, Ibu Sarwono yang masih memegang filosofi Jawa mengenai *wong sabrang*, *bibit-bobot-bebet*, *pidak pendarakan* dalam menentukan calon menantu. Selain itu,

Pingkan yang disuruh menari Jawa oleh Ibunya agar kelihatan Jawa akan tetapi ia malah terlihat kikuk dan gurunya memakluminya karena ia berdarah Manado.

Kedua, kehadiran problematika pada tokoh utama yang berstatus sosial menengah ke atas yang justru dihadapkan dengan kepercayaan animisme dan dinamisme yang masih teguh dipercaya oleh berbagai kalangan tokoh dalam novel. Hal ini tentunya mematahkan pandangan masyarakat dengan status sosial menengah ke atas yang sudah menjadi masyarakat modern, dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni* justru menolak pandangan tersebut. Sarwono yang merupakan seorang dosen juga mengalami proses akulturasi dengan tetap berpegang pada kepercayaan akan animisme dan dinamisme atau menjadi masyarakat modern yang plural. Hal tersebut ditunjukkan dengan tokoh Sarwono yang mempelajari mengenai dukun yang dianggap mampu menghubungkan yang masih hidup dengan yang sudah mati. Begitu pula dengan Pinkan yang masih mempercayai cerita mitos mengenai Matindas dan Putri Pinkan, tradisi lisan yang berkembang di Tonsea. Putri Pinkan merupakan istri yang ditakdirkan menikah dengan Matindas, Pinkan yang terus memikirkan mengenai mitos tersebut bahkan berhalusinasi mengenai kisah Matindas dan Putri Pinkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni* ; *Hujan Bulan Juni*, *Pinkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* memiliki hubungan dengan realitas masyarakat terutama terkait dengan aspek kepercayaan animisme dan dinamisme. Keberadaan trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pinkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* yang memiliki kemiripan dengan realitas masyarakat menjadi ciri khas untuk diteliti. *Pertama*,

karya sastra selalu memunculkan hubungan dengan realitas masyarakat yang ada. Tokoh, latar tempat, latar waktu maupun konflik memiliki unsur yang berkaitan dengan kondisi dari masyarakat.

Kedua, karya sastra tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat baik di era sekarang, masa lalu ataupun masa datang, karena karya sastra muncul diantara masyarakat. Terlebih dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* memiliki keterkaitan dengan penggambaran kepercayaan animisme dan dinamisme etnis Jawa, Tonsea dan Jepang.

Ketiga, Karya sastra memiliki fungsi dan peranan dalam membentuk norma, pandangan dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Fungsi dan peranan tersebut di gambarkan melalui bangunan imajinasi dalam karya sastra itu sendiri. Penggambaran imajinasi yang membentuk norma, pandangan dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat juga teridentifikasi dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Penggambaran norma, pandangan dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat salah satunya di tunjukkan oleh tiga tokoh utama yaitu Sarwono dengan patuh terhadap tradisi Jawa, Pingkan yang terkungkung oleh budaya Tonsea dan Katsuo yang terkungkung budaya Jepang. Dari alasan tersebut yang membuat peneliti ingin mengkaji trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* dengan terfokus pada perbedaan kepercayaan terkait animisme dan dinamisme dari tokoh utama yaitu Sarwono, Pingkan dan Katsuo.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam karya sastra merupakan representasi dari peristiwa-peristiwa dalam realitas sosial masyarakat. Kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran keyakinan, bukan kebenaran indrawi seperti yang kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari (Suharianto, 1982:11). Sejatinya karya sastra merupakan pandangan, konsep dan gagasan pemaknaan hidup yang digambarkan pengarang untuk penikmatnya yaitu pembaca.

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang bermediasikan bahasa dan mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi (Werren, 2016:21). Karya sastra memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai sosial masyarakat yang ada di era sebelumnya, era sekarang dan era yang akan datang. Nilai-nilai yang ada dalam karya sastra tersebut nantinya akan membentuk struktur-struktur dan merefleksikan realitas. Seperti halnya masyarakat, karya sastra adalah suatu totalitas; setiap karya sastra adalah suatu keutuhan yang hidup, yang dapat dipahami lewat anasirnya (Damono, 2020;94). Karya sastra merupakan produk dari dunia sosial yang memiliki sifat dinamis dan kesatuan yang bermakna sebagai perwujudan-perwujudan dari nilai dan peristiwa yang ada.

Dalam mengkaji trilogi novel *Hujan Bulan Juni Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* peneliti menggunakan perspektif sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingwood mengenai karya sastra sebagai cermin/refleksi dalam kondisi sosial masyarakat. Perspektif sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingwood merupakan perspektif yang menganalisis struktur-struktur sosial dalam karya sastra baik struktur sosial dalam teks, penulis, maupun pembaca. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif sosiologi

sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingwood berdasarkan kajian objektif teks sastra yang terfokus pada kajian struktur-struktur animisme dan dinamisme yang terdapat dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni Hujan; Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Selain menggunakan perspektif sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingwood, penelitian ini menggunakan teori bantu pendekatan struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton untuk menganalisis hubungan antara tokoh utama dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Analisis pendekatan struktural tersebut terfokus pada interaksi tokoh utama dengan simbol-simbol animisme dan dinamisme yang ada dalam teks trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka yang menjadi permasalahan yang diteliti adalah:

- 1) Bagaimanakah identifikasi representasi animisme dan dinamisme dari masing-masing latar sosial tokoh utama dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni*?
- 2) Bagaimanakah analisis penyikapan tokoh utama terhadap kehadiran animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi representasi animisme dan dinamisme ditinjau dari latar sosial tokoh utama dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni ; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*
- 2) Menganalisis penyikapan tokoh utama terhadap kehadiran animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan meneliti secara objektif dan meraih tujuan yang optimal dengan menghasilkan penelitian karya sastra yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengembangan kritik sastra dalam kesusastraan Indonesia, terutama dalam kajian novel dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Agar kemudian dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang mengacu pada teori sosiologi sastra dengan menggunakan objek novel dwilogi, trilogi maupun tetralogi. Memberikan pandangan terkait munculnya animisme dan dinamisme dalam teks sastra sehingga dapat menjadi relevansi terhadap masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penelitian dan kajian dalam novel dengan menggunakan teori sosiologi sastra dan menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan latar permasalahan sosio budaya atau sejenis lainnya.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi pembaca khususnya yang terfokus pada kajian sosiologi sastra dan dapat menambah wawasan pada pembaca terkait sosio budaya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam tahap penelitian ini membutuhkan tinjauan pustaka guna memberikan referensi pustaka penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian berdasarkan objek kajian maupun teori penelitian. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka digunakan untuk menjelaskan mengenai batasan konseptual terhadap fokus penelitian guna menghindari ambiguitas yang muncul baik dari judul maupun fokus penelitian.

1.5.1. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelusuran pustaka yang sudah dihimpun oleh penulis dalam berbagai sumber literatur seperti Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga, jurnal ilmiah, karya ilmiah dan komentar-komentar dari situs buku di internet tidak ada yang meneliti secara spesifik mengenai trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*,

Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu. Penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, meliputi penelitian yang menggunakan teori sosiologi sastra dan penelitian yang menggunakan objek kajian novel *Hujan Bulan Juni*. Data pustaka penelitian tersebut berupa artikel, jurnal dan skripsi.

Penulis mengelompokkan pustaka yang di peroleh ke dalam tiga kelompok yaitu berdasarkan kesamaan teori dan kesamaan objek. *Pertama*, kesamaan teori sosiologi sastra sejumlah dua; keduanya dalam bentuk jurnal. *Kedua*, penelitian yang berkaitan dengan menggunakan objek novel *Hujan Bulan Juni* sejumlah dua; dua dalam bentuk skripsi. *Pertama*, penelitian yang berkaitan dengan sosiologi sastra seperti yang dilakukan oleh Nining All Prihatina dalam jurnal “Perbedaan Budaya Jawa dan Manado dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implementasi Pembelajaran di SMA”¹, Emi Rok’Ifah dalam jurnal “Realitas Sosial Masyarakat dalam Novel Hujan Bulan Juni”². *Kedua*, penelitian yang berkaitan dengan objek kajian yaitu novel *Hujan Bulan Juni* seperti yang dilakukan oleh Olga Ryan Rahara dalam skripsi “Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatan Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII” dan Agus Susanto dalam skripsi “Analisis Struktur Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono”.

¹ Nening All Prihatina. 2018. *Perbedaan Budaya Jawa dan Manado dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implementasi Pembelajaran di SMA*. Skripsi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tidar

²Emi Rok’ifah. 2016. *Realitas Sosial Masyarakat dalam Novel Hujan Bulan Juni*. Jurnal

Nening All Prihatina dalam jurnal “Perbedaan Budaya Jawa dan Manado dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implementasi Pembelajaran di SMA” menganalisis mengenai perbedaan-perbedaan budaya yang ada dalam novel *Hujan Bulan Juni*. Adapun perbedaan unsur-unsur budaya Jawa dengan Ambon yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* dalam jurnal Nening All Prihatina meliputi bahasa, sistem teknologi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem religi dan kesenian.

Lalu Emi Rok’Ifah dalam jurnal “Realitas Sosial Masyarakat dalam Novel Hujan Bulan Juni” menganalisis struktur novel dengan realitas sosial masyarakat. Penelitian tersebut menyajikan struktur-struktur novel yang memiliki keterkaitan dengan realitas masyarakat meliputi tiga aspek yaitu profesi, pendidikan dan asmara. Secara lebih lanjut Emi Rok’Ifah menjabarkan mengenai struktur-struktur novel yang memiliki cerminan atas kondisi masyarakat ditinjau dari konteks sosiobudaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terfokus pada uraian mengenai hubungan antara teks novel *Hujan Bulan Juni* dengan aspek-aspek realitas sosial masyarakat. Dalam dua penelitian tersebut tidak diuraikan secara spesifik mengenai telaah teks novel sebagai objek kajian dengan aspek-aspek realitas sosial masyarakat. Dalam penelitian ini mencoba untuk menguraikan secara spesifik terutama terkait animisme dan dinamisme yang muncul dalam teks novel sebagai objek kajian dengan aspek realitas sosial masyarakat yaitu mengenai sistem kepercayaan.

Penelitian yang menggunakan objek penelitian novel *Hujan Bulan Juni* juga dilakukan oleh Olga Ryan Rahara dalam skripsinya “Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatan Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII”³. Olga Ryan Rahara meninjau tentang penggambaran kepribadian tokoh dalam novel *Hujan Bulan Juni* dengan meninjau melalui unsur intrinsik dan analisis psikoanalisis Sigmund Freud pada tokoh dalam novel.

Agus Susanto dalam skripsi berjudul “Analisis Struktur Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono”⁴ meninjau tentang struktur yang ada dalam novel *Hujan Bulan Juni* dengan menggunakan teori struktural hingga diperoleh data yang meliputi peristiwa, tokoh dan penokohan.

Kedua, perspektif tersebut mengkaji objek novel *Hujan Bulan Juni* dengan mempertimbangkan aspek intrinsik yang ada dalam novel. Dalam perspektif tersebut diketahui motif-motif yang muncul berdasarkan pendekatan dari psikologis tokoh atau juga pendekatan struktural pada teks yang dikaji. Sementara itu, dalam penelitian ini mencoba mengkaji teks dari trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* dengan bertumpu pada aspek sosiologis

³ Olga Ryan Rahara, 2019. *Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatan Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII*. Skripsi jurusan Bahasa dan Seni Universitas Jember

⁴ Agus Susanto, 2016. *Analisis Struktur Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Skripsi jurusan Pendidikan dan Seni Universitas Widya Dharma Klaten

dalam teks terutama terkait dengan sistem kepercayaan mengenai animisme dan dinamisme.

Dari proses penelusuran pustaka yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa masih belum ada penelitian yang meneliti mengenai trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* dengan menggunakan perspektif sosiologi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini hendak menawarkan kajian mengenai aspek sosial terkait sistem kepercayaan mengenai animisme dan dinamisme yang terdapat dalam trilogi Novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* dengan menggunakan metode sosiologi sastra Alan Swingwood. Pengidentifikasian sistem kepercayaan mengenai animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* ditinjau melalui latar sosial dari tokoh utama yaitu Sarwono dengan latar belakang sosial Jawa, Pingkan dengan latar belakang sosial Jawa-Tonsea dan Katsuo dengan latar belakang sosial Jepang.

1.5.2. Batasan Konseptual

Penelitian ini memfokuskan pada representasi tentang animisme dan dinamisme dalam teks sastra, guna tidak terjadi ambiguitas atau kemajemukan konsep mengenai *representasi*, *animisme* dan *dinamisme* maka dibutuhkan batasan konseptual agar memfokuskan arah penelitian. *Pertama*, mengenai *representasi* maksud yang dituju yaitu berupa kondisi

masyarakat nyata diterapkan pada karya sastra sehingga membentuk ciri kesamaan baik berupa peristiwa maupun perilaku.

Kedua, mengenai *animisme* dan *dinamisme*. Pandangan mengenai *animisme* dan *dinamisme* dibatasi oleh pendapat Edward B. Taylor yang menyatakan bahwa *animisme* merupakan keyakinan kepada roh-roh yang mendiami alam semesta⁵. Dalam *animisme* berkembang wawasan mengenai alam semesta dan dunia yang diyakini tidak hanya menjadi tempat tinggal makhluk hidup saja, tetapi terdapat begitu banyak roh yang hidup berdampingan dengan manusia. Kepercayaan terhadap *animisme* yang berkembang dalam masyarakat, meyakini bahwa terdapat roh terutama nenek moyang mereka yang masih hidup di sekitar sehingga mengakibatkan berbagai macam bentuk penghormatan salah satunya dengan melakukan sebuah ritual.

Edward B. Taylor menggunakan istilah *animisme* untuk menyebut semua bentuk kepercayaan dalam makhluk-makhluk berjiwa. Manifestasinya adalah roh yang maha tinggi hingga pada roh halus yang tidak terhitung banyaknya. Diantaranya berbagai macam roh yang dimaksud, yaitu:

- 1) Roh yang berhubungan dengan manusia, yakni jiwa-jiwa manusia sebagai roh leluhur, roh jahat dari orang-orang yang meninggal dalam kondisi-kondisi tidak wajar.

⁵ Gusti Ayu Agung Reisa Mahendradhani. 2017. *Animisme dan Magis E.B Taylor dan J.G Frazer (Sebuah Analisis Wacana Agama)*. Jurnal

- 2) Roh yang berhubungan dengan objek-objek alamiah bukan manusiawi, seperti air terjun, batu yang menonjol ke permukaan bumi, pohon-pohon yang berbentuk aneh, roh dari tempat-tempat yang berbahaya, roh binatang, roh benda-benda angkasa.
- 3) Roh yang berhubungan dengan kekuatan alam, seperti angin, kilat, banjir.
- 4) Roh yang berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, dewa-dewa, setan-setan dan para malaikat.

Dalam keempat konsep roh dalam animisme yang dikemukakan oleh Edward B. Taylor, digunakan konsep pengertian yang pertama dan kedua. *Pertama*, roh berhubungan dengan manusia, yakni jiwa-jiwa manusia sebagai roh leluhur, roh jahat dari orang-orang yang meninggal dalam kondisi-kondisi tidak wajar. *Kedua*, Roh yang berhubungan dengan objek-objek alamiah bukan manusiawi, seperti air terjun, batu yang menonjol ke permukaan bumi, pohon-pohon yang berbentuk aneh, roh dari tempat-tempat yang berbahaya, roh binatang, roh benda-benda angkasa.

Lalu pandangan mengenai *dinamisme* yaitu bahwa setiap materi yang berada di luar manusia seperti pepohonan, laut dan matahari memiliki sifat, substansi dan kuasa sehingga diperlakukan secara terhormat karena dapat menimbulkan perilaku baik maupun buruk terhadap manusia. Menurut Edward B. Taylor, setiap materi dalam faham *dinamisme* mampu menyajikan rasa nyaman bagi manusia, tepatnya ketika orang tersebut berdekatan atau bersentuhan dengan yang dipercayainya. *Dinamisme*

merupakan kepercayaan kepada suatu daya kekuatan atau kekuasaan yang keramat dan tidak berpribadi, yang dianggap halus atau berjasad, yang sejenis fluidum, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki oleh benda, binatang, atau manusia

Dalam penelitian ini, fokus mengenai *representasi animisme* dan *dinamsime* terletak pada latar sosial dari tokoh utama. Latar sosial dari tokoh utama pada teks dapat memunculkan simbol-simbol yang berkaitan dengan ciri, kesamaan terhadap kondisi realitas masyarakat terutama mengenai sistem kepercayaan masyarakat terhadap animisme dan dinamisme.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingwood yang menitik beratkan pada karya sastra sebagai objek kajian sosiologi dalam penelitiannya untuk menganalisis representasi animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

Guna menganalisis penyikapan tokoh utama terhadap kepercayaan animisme dan dinamisme trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* maka penelitian ini menggunakan teori struktural Robert Stanton. Swingwood berpendapat bahwa karya sastra merupakan dokumen sosio-budaya yang dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam masyarakat. Fenomena-fenomena masyarakat dalam karya sastra dapat di teliti dengan menelaah aspek-aspek karya sastra tersebut. Dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni* ; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan*

Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu muncul fenomena-fenomena sosial masyarakat, adapun dengan memanfaatkan perspektif sosiologi sastra Alan Swingwood didasarkan pada beberapa alasan berikut.

Pertama, sosiologi sastra melalui pendekatan karya sastra berupaya melakukan pendekatan karya sastra dengan realitas sosial masyarakat. Fenomena-fenomena yang muncul dalam karya sastra tidak serta merta tanpa keterkaitan dengan kondisi masyarakat. Artinya karya sastra memiliki hubungan erat dengan realitas sosial yang mengelilingi dan membentuknya. Dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* terdapat fenomena-fenomena yang berkaitan erat dengan realitas sosial masyarakat yang mengelilingi dan membentuknya. Hal tersebut dapat ditinjau melalui sistem kepercayaan masyarakat Jawa, Tonsea dan Jepang yang menganut animisme dan dinamisme yang dimunculkan dalam teks trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

Kedua, aspek sosiologi sastra menelaah mengenai karya sastra yang memiliki fungsi sosial dalam masyarakat. Hal ini mengarah pada pandangan ekstrem kaum romantik bahwa karya sastra memiliki fungsi sebagai pembaharu dan perombak keadaan masyarakat karena karya sastra dapat memunculkan nilai-nilai dan norma sosial masyarakat. Dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* fungsi pembaharu dan perombak keadaan masyarakat dapat diidentifikasi dari latar sosial tokoh utama yang merupakan seorang dosen sebagai simbol modernitas tetapi masih dihadapkan pada kepercayaan animisme dan dinamisme sebagai simbol pra-modern. Dengan

adanya problematika tersebut yang muncul dalam teks trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* maka dapat memunculkan nilai-nilai dan norma sosial yang baru dan memiliki keterkaitan dengan realitas sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakan perspektif sosiologi sastra dengan menggunakan pendekatan pada karya sastra sebagai kajian untuk menganalisis representasi animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

Alan Swingwood dalam bukunya *The Sociology of Literature* mengklasifikasikan tiga konsep dalam melakukan pendekatan karya sastra yaitu; sastra sebagai refleksi/cerminan sosial, sastra ditinjau dari proses produksi pengarangnya, dan sastra dalam hubungannya dengan kesejarahan.

Dalam melakukan penelitian ini digunakan pendekatan mengenai sastra sebagai refleksi/cerminan sosial. Konsep sosiologi sastra tersebut menelaah karya sastra berdasarkan hubungannya dengan realitas sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan disini mengandung arti yakni segala sesuatu yang mengacu pada karya sastra. Sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumentasi sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret dari fenomena sosial. Pada hakikatnya fenomena sosial bersifat konkret, terjadi disekeliling kita sehari-hari.

Dalam proses pembacaan karya sastra mengandung nilai-nilai yang ada dalam realitas sosial masyarakat. Karya sastra juga berperan sebagai cermin

masyarakat. Kata “cermin” di sini dapat menimbulkan gambaran yang abu-abu, dan oleh karena itu sering disalah tafsirkan dan disalah gunakan. Swingewood (dalam Damono, 2020:31) mengingatkan bahwa dalam melakukan analisis sosiologi terhadap karya sastra, kritikus harus berhati-hati mengartikan slogan “sastra adalah cermin masyarakat”. Dalam pandangannya Swingewood menyadari bahwa sastra diciptakan oleh seorang pengarang dengan perangkat tertentu.

Hubungan sastra sebagai cermin masyarakat, harus mendapatkan perhatian adalah sastra mungkin dapat dikatakan mencerminkan masyarakat pada waktu ia ditulis, sebab banyak ciri masyarakat yang ditampilkan dalam karya sastra itu sudah tidak berlaku lagi pada waktu ditulis. Sifat lain dari yang lain seorang sastrawan sering mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta-fakta sosial dalam karyanya. Genre sastra sering merupakan sikap sosial suatu kelompok tertentu, dan bukan sikap sosial seluruh masyarakat.

Konsep refleksi/cermin masyarakat haruslah mengabaikan proses produksi dan pengarangnya. Menurut Swingewood pengarang besar tidak menyederhanakan semesta sosial akan tetapi melakukan penciptaan terhadap makna dan nilai sosial. Masyarakat merupakan kelompok sosial yang mengonstruksi struktur sosial berupa; norma, standar tingkah laku, dan nilai secara sadar dibentuk untuk dipatuhi dan dilakukan secara sosial. Karya sastra dapat merefleksikan konstruksi struktur sosial tersebut melalui bangunan dunia imajiner yang terbentuk dalam karya sastra itu sendiri.

Pada proses penelitian ini, peneliti memfokuskan pada studi objektif pada teks sastra sebagai objek kajian sosiologis dengan menggunakan konsep Alan

Swingwood mengenai karya sastra merupakan refleksi/cerminan sosial. Teks pada karya sastra digunakan sebagai data utama untuk menganalisis fenomena sosial masyarakat dalam karya sastra sebagai refleksi/cerminan sosial. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisis teks pada karya sastra untuk menguraikan gejala-gejala sosial dalam teks sastra. Identifikasi teks ditinjau dari tokoh utama dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* yaitu Sarwono, Pingkan dan Katsuo yang memiliki latar belakang sosial Jawa, Tonsea dan Jepang. Adapun gejala sosial yang diidentifikasi yaitu pada sistem kepercayaan terkait animisme dan dinamisme.

Setelah menganalisis representasi animisme dan dinamisme dalam teks, selanjutnya dilakukan analisis penyikapan tokoh utama terhadap kepercayaan animisme dan dinamisme. Teori struktural Robert Stanton digunakan sebagai dasar teori untuk menganalisis penyikapan tokoh utama terhadap kepercayaan animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teori struktural Robert Stanton mengenai karakter. Penggunaan ‘karakter’ biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu tersebut (Stanton, 2019: 33). Dalam penelitian ini menggunakan pengertian karakter konteks kedua, bahwasannya karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu.

Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu ‘karakter utama’ yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya, peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan diri pada sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut (Stanton, 2019: 33). Peneliti memilih tokoh utama yaitu Sarwono, Pingkan dan Katsuo karena dominan memiliki keterkaitan dengan sistem kepercayaan animisme dan dinamisme. Ketiga tokoh utama tersebut menjadi sumber data terhadap penyikapan kepercayaan animisme dan dinamisme ditinjau dari kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral ketiga tokoh utama dalam teks trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

Dengan demikian penelitian ini terfokus pada unsur sosial dan unsur tokoh dalam kaitannya dengan kepercayaan animisme dan dinamisme pada teks trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Unsur sosial dan unsur tokoh dalam teks dipilih karena merepresentasikan kepercayaan masyarakat terhadap animisme dan dinamisme pada trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif berupa kualitatif tekstual dengan fokus kajian pada data tekstual berupa objek penelitian yaitu trilogi

novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* dan data tekstual berupa sumber-sumber tertulis seperti buku dan sumber ilmiah lainnya.

1.7.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yang terfokus pada jenis penelitian kualitatif tekstual. Desain penelitian kualitatif tekstual digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data tekstual yang terdapat pada trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Adapun data penelitian yang dihimpun yaitu data tekstual mengenai *Pertama*, representasi animisme dan dinamisme dalam teks trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Kedua, penyikapan tokoh utama terhadap kehadiran simbol-simbol animisme dan dinamisme dalam teks trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

Metode penelitian kualitatif tekstual memiliki kesinambungan dengan perspektif sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini. Perspektif sosiologi sastra penelitian ini terfokus pada kajian objek berupa teks dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tekstual dalam bentuk kata-kata, kalimat dan ungkapan ekspresi. Data tekstual yang dihimpun dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan*

Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu berupa data deskriptif mengenai fokus kajian penelitian yaitu deskripsi (1) representasi animisme dan dinamisme, (2) penyikapan tokoh utama terhadap kepercayaan animisme dan dinamisme.

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* mengangkat beragam permasalahan yang peneliti himpun, salah satu permasalahan yang menonjol dalam teks novel tersebut yaitu mengenai konsep kepercayaan animisme dan dinamisme Jawa, Tonsea dan Ryukyu Jepang yang menjadi latar sosial dari tokoh utama.

Kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme identik dianut oleh kondisi sosial masyarakat pra-modern, tetapi dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* masyarakat yang diidentifikasi modern jika ditinjau dari segi profesi tokoh utama sebagai dosen, justru memunculkan simbol berupa tindakan maupun ekspresi yang menggambarkan rasa percaya terhadap kepercayaan animisme dan dinamisme.

Trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* merupakan karya Sapardi Djoko Damono. Ketiga novel tersebut diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka

Utama. Novel *Hujan Bulan Juni* terbit pada bulan Juni 2015 dengan halaman berjumlah 135 halaman. Peneliti menggunakan cetakan kelima belas buku novel *Hujan Bulan Juni* yang terbit pada September 2018. Novel *Hujan Bulan Juni* terdiri dari lima bab. Lalu novel *Pingkan Melipat Jarak* terbit pada tahun 2017 dengan halaman berjumlah 121 halaman, peneliti menggunakan cetakan pertama dari novel tersebut, yaitu cetakan tahun 2017. Novel *Pingkan Melipat Jarak* terdiri dari delapan belas bab. Untuk novel *Yang Fana Adalah Waktu* terbit pada bulan Maret 2018 dengan halaman berjumlah 146 halaman, peneliti menggunakan cetakan pertama yang terbit tahun 2018. Berbeda dengan novel *Hujan Bulan Juni* dan *Pingkan Melipat Jarak* yang menggunakan angka sebagai penanda bab, novel *Yang Fana Adalah Waktu* menggunakan simbol sebagai penanda bab yang berjumlah tiga puluh simbol.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tekstual. Dalam melakukan pengumpulan data secara tekstual maka digunakan teknik baca simak, catat dan tulis dengan berupaya memahami dan menganalisis permasalahan representasi animisme dan dinamisme yang terdapat dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu*.

Teknik baca dilakukan dalam beberapa langkah yaitu (1) membaca trilogi novel *Hujan Bulan Juni*; *Hujan Bulan Juni*, *Pingkan Melipat Jarak* dan *Yang Fana Adalah Waktu* dengan memperhatikan struktur-struktur

yang sesuai dengan fokus penelitian, (2) memahami secara utuh trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu* sebagai kesatuan karya sastra dengan meninjau teks di dalamnya, (3) memberikan tanda pada struktur yang sesuai dengan fokus penelitian.

Lalu setelah dilakukan teknik baca, maka dilakukan teknik simak yang terbagi dalam beberapa langkah yaitu (1) mencermati struktur-struktur yang sudah di berikan tanda sebelumnya, (2) memilih struktur-struktur yang sudah di berikan tanda yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian.

Setelah melakukan teknik baca dan simak maka digunakan teknik catat dengan beberapa langkah yang dilakukan yaitu (1) mencatat data yang sudah ditandai dan dipilih sebelumnya pada catatan penelitian, (2) mengklasifikasikan data dengan kesesuaian terhadap fokus penelitian (3) mendeskripsikan data yang sudah di klasifikasi ke dalam bentuk kalimat dengan penjabaran menyesuaikan fokus kajian yang sedang diteliti.

Adapun data tekstual yang dikumpulkan melalui teknik baca, simak dan catat digunakan sebagai data utama yang mengarah pada fokus kajian penelitian, yaitu terkait dengan representasi animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

Selain digunakan teknik pengumpulan data tekstual, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data pustaka dengan teknik pencarian pustaka (*Library search*). Adapun data pustaka yang dihimpun

berupa buku, skripsi, artikel dan penelitian ilmiah yang menunjang penelitian ini. Pencarian data pustaka melalui perpustakaan, internet dan sumber-sumber literatur lainnya.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data dengan mengorganisasikan data, memilah-milah data kemudian menyusunnya sehingga dapat dikelola dan menemukan hal penting lalu mempelajarinya. Data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan data tekstual yang terdapat dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah dalam menganalisis data pada skripsi ini yaitu mengumpulkan data lalu mengorganisasikannya, memilah-milah data kemudian menyusunnya kedalam hal-hal penting yaitu fokus penelitian dan mempresentasikannya pada khalayak.

Penelitian ini berusaha menemukan aspek kepercayaan terutama animisme dan dinamisme serta pandangan tokoh utama terhadap kepercayaan tersebut dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Penghimpunan data yaitu data kualitatif dengan uraian yang bersifat deskriptif. Penjabaran deskripsi didasarkan pada hasil analisis tekstual terhadap trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan*

Yang Fana Adalah Waktu, sehingga membentuk sebuah pemahaman lebih lanjut mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

Analisis pertama yang dilakukan ialah menganalisis representasi terhadap kepercayaan animisme dan dinamisme yang terdapat pada trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Analisis tersebut kemudian dilanjutkan pada identifikasi terhadap tindakan tokoh utama terhadap animisme dan dinamisme. Lalu menarik makna sosiologis terkait fenomena kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*.

1.8 Sistematik Penyajian

Penelitian ini berjumlah empat bab dengan masing-masing bab merupakan tahapan dari penelitian. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang (1.1), rumusan masalah (1.2), tujuan penelitian (1.3), manfaat penelitian (1.4), tinjauan pustaka (1.5), landasan teori (1.6), metode penelitian (1.7), dan sistematik penyajian (1.8). Bab I secara garis besar menjabarkan mengenai sistematika penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan mengenai masalah, objek dan metode yang dalam penelitian.

Bab II berisi mengenai pembahasan animisme dan dinamisme dalam trilogi novel *Hujan Bulan Juni; Hujan Bulan Juni, Pingkan Melipat Jarak dan Yang Fana Adalah Waktu*. Pada bab II terfokus pada konteks tekstual dalam objek yang dikaji dengan mendeskripsikan unsur-unsur animisme dan dinamisme yang ada dalam

teks. Bab II terbagi menjadi dua sub-bab yaitu representasi animisme (2.1) dan representasi dinamisme (2.2).

Bab III berisi mengenai penjabaran penyikapan tokoh utama terhadap animisme dan dinamisme (3.1) penyikapan tokoh Sarwono (3.2) penyikapan tokoh Pingkan (3.3) penyikapan tokoh Katsuo.

Bab IV merupakan bab yang berisi mengenai kesimpulan (4.1) dan penutup (4.2) dengan mendeskripsikan mengenai hasil analisis dari penelitian.